

## **Analisis Kelayakan Usaha Revitalisasi *Rice Milling Plant* (RMP) di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji**

**\*Arif Apriyanto, Zainal Abidin, dan Erlina Rupaidah**

Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung Indonesia

\*e-mail orespondensi: [arifapriyanto87@gmail.com](mailto:arifapriyanto87@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the feasibility of revitalizing the Rice Milling Plant (RMP) in Wonosari Village, Mesuji Timur District, Mesuji Regency, considering existing conditions, expenditures, revenues, and financial and non-financial engineering strategies. Through comprehensive data collection and in-depth financial analysis, this study identifies challenges faced by RMP, including infrastructure requiring updates, suboptimal management, and fluctuating raw material prices influenced by global economic conditions. The findings indicate that, under current conditions, RMP is financially infeasible based on indicators such as Net Present Value (NPV), Gross Benefit-Cost Ratio (Gross B/C), Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C), Internal Rate of Return (IRR), and Payback Period (PP). However, with the implementation of a series of engineering strategies including production optimization, infrastructure improvement, product quality enhancement, and effective marketing strategies, RMP can achieve business feasibility. Sensitivity analysis confirms the importance of strategic adaptation to changes in raw material and product prices. This study concludes that the revitalization of RMP requires a holistic approach integrating financial, operational, and marketing aspects to create a viable business and support local economic development. The success of revitalization efforts will heavily depend on synergistic cooperation between the government, the private sector, and the farming community.*

**Keywords:** *Rice Milling Plant, Business Feasibility, Financial Engineering, Revitalization, Sensitivity Analysis.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha revitalisasi Rice Milling Plant (RMP) di Desa Wonosari, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji, dengan mempertimbangkan kondisi eksisting, pengeluaran, penerimaan, dan strategi rekayasa finansial serta non-finansial. Melalui pengumpulan data yang komprehensif dan analisis keuangan mendalam, studi ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi RMP, termasuk infrastruktur yang memerlukan pembaruan, pengelolaan yang belum optimal, serta fluktuasi harga bahan baku yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada kondisi saat ini, RMP tidak layak secara finansial berdasarkan indikator Net Present Value (NPV), Gross Benefit-Cost Ratio (Gross B/C), Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PP). Namun, dengan implementasi serangkaian strategi rekayasa yang mencakup optimalisasi produksi, perbaikan infrastruktur, peningkatan kualitas produk, dan strategi pemasaran yang efektif, RMP dapat mencapai kelayakan usaha. Analisis sensitivitas menegaskan pentingnya adaptasi strategis terhadap perubahan harga bahan baku dan produk. Penelitian ini menyimpulkan bahwa revitalisasi RMP membutuhkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek finansial, operasional, dan pemasaran untuk menciptakan usaha yang layak dan mendukung pembangunan ekonomi lokal. Kesuksesan upaya revitalisasi akan sangat bergantung pada kerjasama sinergis antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas petani.

**Kata Kunci:** *Rice Milling Plant, Kelayakan Usaha, Rekayasa Finansial, Revitalisasi, Analisis Sensitivitas*

### **PENDAHULUAN**

Provinsi Lampung di Indonesia, distingtif sebagai kawasan agraris kunci, berkontribusi signifikan pada suplai beras nasional dengan produksi padi yang mencapai 2,66 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) pada tahun 2022 (Adriyani et al., 2023; Andarwangi et al., 2023; Lestari et al., 2023), menempatkannya di peringkat keenam dalam produksi padi nasional. Dalam kerangka produksi ini, Kabupaten Mesuji menyeruak sebagai produsen dominan keempat di Lampung, dengan kontribusi sebanyak 283,9 ribu ton padi, yang mengindikasikan potensi signifikan untuk peningkatan nilai tambah melalui pengolahan pascapanen yang efisien. Dalam konteks ini, *Rice Milling Plant* (RMP) di Desa Wonosari, Kecamatan Mesuji Timur, muncul sebagai fokus penelitian untuk revitalisasi—menargetkan peningkatan produktivitas dan kualitas beras, sekaligus memfasilitasi potensi ekspor dan pemenuhan kebutuhan beras lokal.

Penelitian terkini oleh Kumari et al. (2023) menyoroti pentingnya inovasi teknologi dalam penanganan pascapanen untuk mengoptimalkan kualitas beras, sementara studi oleh Mutungi et al. (2023) mengungkapkan bahwa pengolahan pascapanen yang efektif dapat memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan petani. Studi-studi ini memberikan landasan untuk menginvestigasi potensi revitalisasi infrastruktur penggilingan padi, terutama RMP di Kabupaten Mesuji, yang hingga kini masih jarang dieksplorasi secara mendalam dalam literatur.

Meskipun literatur akademik telah mengakui pentingnya pengolahan pascapanen, seperti yang diungkapkan oleh Muanas (2023) dan Mulyati & Prasetyo (2023), yang menekankan peran strategis penggilingan padi dalam agroindustri pedesaan dan kebutuhan pengembangan industri hilir, penelitian mengenai revitalisasi infrastruktur penggilingan padi—khususnya di Kabupaten Mesuji—masih terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut

dengan menganalisis secara komprehensif kelayakan usaha revitalisasi RMP, berfokus pada aspek teknis, ekonomi, dan sosial yang belum banyak dibahas secara eksplisit dalam literatur sebelumnya.

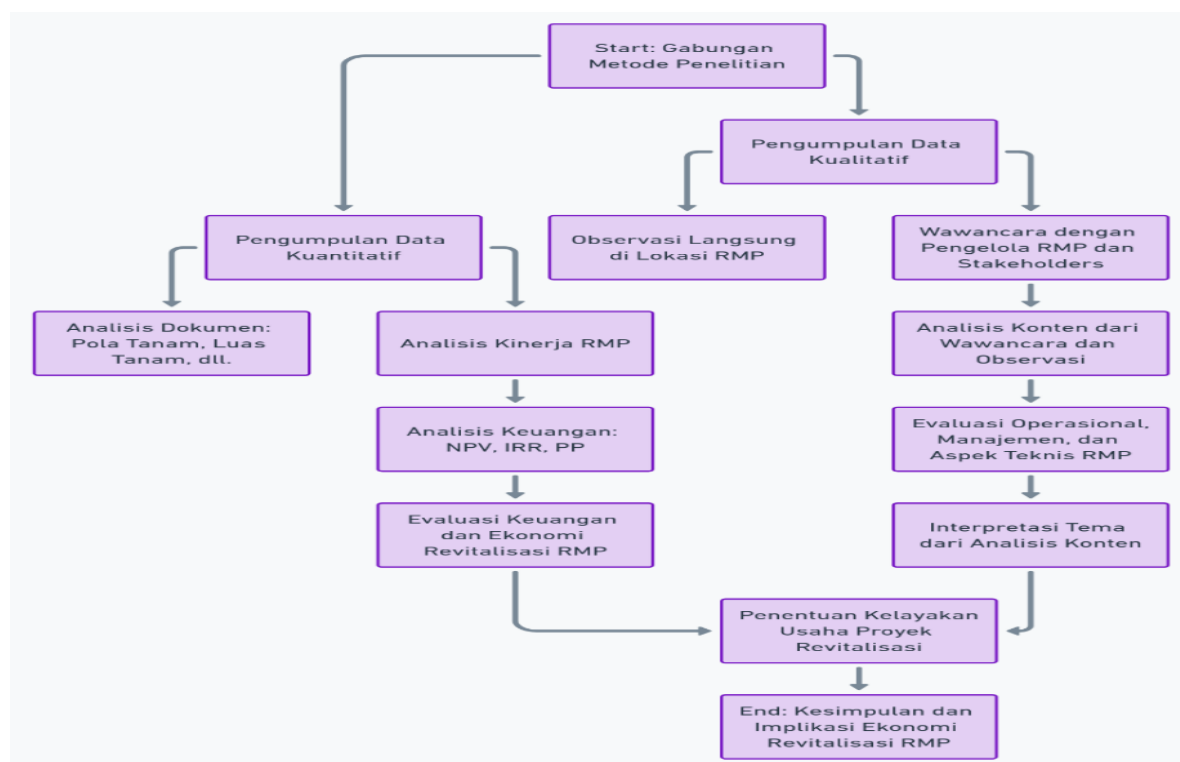
Dengan mempertimbangkan kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, studi ini membawa perspektif baru mengenai analisis kelayakan usaha revitalisasi RMP, dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas proses penggilingan padi serta memberikan dampak ekonomi positif terhadap komunitas lokal. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh revitalisasi RMP terhadap peningkatan pendapatan petani dan potensi ekspor beras Kabupaten Mesuji, menyediakan data dan analisis yang mendukung kebijakan publik dan inisiatif swasta dalam agroindustri.

Berdasarkan evaluasi kritis literatur terkini dan gap yang diidentifikasi, bahwa revitalisasi RMP di Desa Wonosari akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai tambah produksi padi di Kabupaten Mesuji. Melalui peningkatan infrastruktur dan manajemen operasional, diharapkan terjadi peningkatan kualitas dan efisiensi produksi beras, yang tidak hanya memperkuat ketahanan pangan lokal tetapi juga menambahkan nilai ekonomi yang signifikan melalui potensi ekspor.

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, digunakan gabungan metode kualitatif dan kuantitatif (Mardikanto, 2011) untuk menganalisis prospek dan implikasi ekonomi dari revitalisasi *Rice Milling Plant* (RMP) di Kabupaten Mesuji, khususnya di Desa Wonosari, Kecamatan Mesuji Timur. Metode kualitatif berfokus pada pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung pada lokasi RMP yang merupakan aset Pemerintah Kabupaten Mesuji. Wawancara dilakukan terhadap pengelola RMP dan stakeholders terkait untuk mendapatkan pemahaman tentang operasional, manajemen, dan aspek teknis RMP saat ini serta setelah direvitalisasi.

Data kuantitatif diperoleh dari analisis dokumen terkait pola tanam, luas tanam, panen, produktivitas, dan produksi gabah di Kabupaten Mesuji, serta data kinerja RMP yang ada. Informasi ini digunakan untuk mengevaluasi aspek keuangan dan ekonomi revitalisasi RMP, mencakup estimasi biaya investasi, biaya operasional, dan pendapatan yang diharapkan dari penjualan produk. Analisis biaya dan manfaat dilakukan menggunakan metode Net Present Value (NPV) (Abdelhady, 2021), Internal Rate of Return (IRR) (Li et al., 2020), dan Payback Period (PP) (Dai et al., 2022) untuk menentukan kelayakan usaha dari proyek revitalisasi RMP. Pendekatan ini mengikuti kerangka kerja yang diusulkan oleh Hernández Regalado et al. (2022) dalam evaluasi ekonomi proyek agroindustri, dengan adaptasi terhadap konteks dan kondisi khusus proyek revitalisasi RMP di Kabupaten Mesuji.



Gambar 1. Diagram alur penelitian

Pengolahan data dari wawancara dan observasi dilakukan melalui analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan operasional, manajemen, dan aspek teknis dari RMP. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan perangkat lunak pengolahan data untuk menghitung indikator-indikator keuangan seperti NPV, IRR, dan PP, yang kemudian diinterpretasikan untuk menilai kelayakan dan potensi keberhasilan dari revitalisasi RMP.

Lokasi penelitian ini secara spesifik adalah RMP yang terletak di Desa Wonosari, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji, yang merupakan salah satu lumbung padi terbesar di daerah tersebut. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan keterwakilan dari pengelola RMP dan stakeholders terkait, dengan jumlah yang cukup untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang kondisi RMP saat ini dan ekspektasi setelah revitalisasi. Metode dan prosedur yang diadopsi dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan analisis yang mendalam dan berbasis bukti tentang kelayakan dan implikasi dari revitalisasi RMP di Kabupaten Mesuji, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan dan praktik dalam pengembangan agroindustri di wilayah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Kondisi Eksisting Rice Milling Plant (RMP)

Berikut adalah Tabel 1 yang merangkum hasil wawancara mengenai kondisi eksisting Rice Milling Plant (RMP) di Desa Wonosari, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji.

**Tabel 1.** Rangkuman Hasil Wawancara

Aspek	Detail
<b>Lokasi Penelitian</b>	Desa Wonosari, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji
<b>Kondisi Fasilitas</b>	- Mesin Vertikal Dryer: 9 ton/12 jam; Mesin Penggilingan Padi: 650 kg beras/jam; Silo Dryer: 10 ton; Silo Besar: 30 ton; Bangunan Pabrik: Rusak sedang; Bangunan Gudang: Rusak sedang; Bangunan Bengkel: Rusak berat
<b>Kelembagaan Pengelola</b>	- 2017-2020: Koperasi Berkah Lumintu, produktivitas 750 ton beras/tahun; 2021-2022: Koperasi Mesuji Agro Lestari, produktivitas meningkat menjadi 1.000 ton beras/tahun
<b>Perkembangan Sosial Ekonomi</b>	- Lonjakan harga pupuk karena perang global, mempengaruhi biaya produksi padi di tingkat petani.; Peningkatan harga Gabah Kering Panen (GKP) oleh pembelian swasta dengan harga tinggi, menyebabkan pabrik beras termasuk RMP menghentikan operasi.; Harga beras medium di masyarakat: Rp. 12.000- Rp. 13.000-
<b>Dampak Global</b>	- Perang antara Rusia dan Ukraina menyebabkan lonjakan harga pupuk.; Harga gabah yang tidak stabil dan tinggi, serta persaingan dengan perusahaan besar, mengancam kelangsungan usaha penggilingan padi lokal.

Tabel 1 mencerminkan kondisi terkini dan tantangan yang dihadapi oleh RMP di Kabupaten Mesuji, termasuk aspek teknis fasilitas, manajemen kelembagaan, dan pengaruh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global dan lokal. Data yang terkumpul melalui wawancara dengan pengurus RMP memberikan pandangan mendalam mengenai kebutuhan akan strategi adaptif dan intervensi yang efektif untuk mengatasi tantangan operasional dan ekonomi yang dihadapi.

### b. Pengeluaran Usaha RMP

Berikut ini adalah Tabel 2 yang merangkum pengeluaran dalam usaha Rice Milling Plant (RMP) di Kabupaten Mesuji.

**Tabel 2.** Pengeluaran dalam usaha Rice Milling Plant (RMP) di Kabupaten Mesuji

Kategori Biaya	Deskripsi	Nilai (Rp.000)	Periode
<b>Biaya Investasi</b>			
Biaya investasi fasilitas	Nilai hibah mesin penggilingan padi dan bangunan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Mesuji senilai Rp. 7.506.369.000,- pada tahun 2009 kemudian dihitung penyusutan asset pada saat ini	1.965.888,-	Tahun 2024
Modal Kerja	Biaya investasi awal yang dikeluarkan guna keperluan operasional pengelolaan RMP pada tahun ke 0	926.857,-	Tahun 2024
<b>Biaya Operasional</b>	-	-	-
Biaya Bahan Baku	Harga pembelian Gabah Kering Panen (GKP) dengan harga pasar Rp. 6.750 per kg ditambah biaya transportasi Rp. 200 per kg, operasi 20 hari kerja per bulan selama 6 bulan dengan asumsi dua kali panen per tahun	869.353,-	Setahun

Biaya Tenaga Kerja	Gaji penjaga RMP dibiayai oleh Pemerintah Kabupaten dan tenaga kerja kasar serta operator dengan tarif upah Rp. 110.000 per hari kerja, operasi 120 hari kerja per tahun	26.400,-	Setahun
Biaya Energi	Konsumsi solar 10 liter per hari dengan harga Rp. 6.800 per liter dan listrik 1.551 watt per hari dengan tarif Rp. 1.699,53, operasi 120 hari kerja per tahun	11.323,-	Setahun
Biaya Overhead	Termasuk perawatan mesin, oli mesin, kemasan, dan biaya administrasi	19.910,-	Setahun
<b>Total Estimasi Pengeluaran Operasional</b>	-	<b>926.986,-</b>	<b>Setahun</b>
<b>Total Estimasi biaya tetap dalam arus kas</b>	-	<b>2.892.746,-</b>	<b>Tahun 2024</b>

Tabel 2 menyajikan gambaran umum pengeluaran RMP yang mencakup baik biaya investasi yang bersifat sunk cost maupun biaya operasional yang meliputi pengeluaran untuk bahan baku, tenaga kerja, energi, dan overhead. Pentingnya analisis biaya operasional ditekankan untuk menilai keberlanjutan usaha RMP, mengingat pengaruh signifikan fluktuasi harga pasar dan konsumsi energi terhadap efisiensi operasional dan strategi pengurangan biaya.

#### c. Penerimaan Usaha RMP

Berikut ini adalah Tabel 3 yang menyajikan estimasi penerimaan dari usaha Rice Milling Plant (RMP) di Kabupaten Mesuji selama satu tahun, berdasarkan data yang telah disediakan.

**Tabel 3.** Estimasi penerimaan dari usaha Rice Milling Plant (RMP) di Kabupaten Mesuji

Kategori Pendapatan	Deskripsi	Volume (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Estimasi Penerimaan (Rp.000)
<b>Penjualan Beras</b>	Beras medium dari GKP	542	13.000	7.046,-
<b>Total Penerimaan Tahunan Beras Medium</b>	-	-	-	845.586,-
<b>Produk Turunan</b>	Menir (dari 1 ton GKP)	52	5.000	31.271,-
	Dedak (dari 1 ton GKP)	156	3.000	56.289,-
	Sekam (dari 1 ton GKP)	208	63	1.563,-
<b>Total Penerimaan Produk Turunan Tahunan</b>	-	-	-	<b>89.124,-</b>
<b>Estimasi Total Penerimaan Tahunan</b>	Beras Medium dan Produk Turunan	-	-	<b>934.711,-</b>

Tabel 3 menyajikan informasi tentang penerimaan RMP berdasarkan penjualan beras medium dan produk turunan seperti menir, dedak, dan sekam. Dengan mengasumsikan operasional RMP yang konsisten sepanjang tahun, estimasi total penerimaan tahunan dari penjualan beras medium dan produk turunan mencapai Rp. 934.711.113 dengan mempertimbangkan biaya penyusutan asset. Analisis ini penting untuk mengevaluasi potensi finansial RMP dan menentukan strategi operasional yang dapat meningkatkan efisiensi dan pendapatan.

#### d. Analisis Kelayakan Finansial

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan hasil analisis kelayakan finansial untuk Rice Milling Plant (RMP) di Kabupaten Mesuji, yang mencakup biaya tetap, biaya variabel, total penerimaan, keuntungan (Net benefit), dan arus kas kumulatif, serta evaluasi kelayakan finansial berdasarkan indikator-indikator utama seperti Net Present Value (NPV), Gross Benefit Ratio (Gross B/C), Net Benefit Ratio (Net B/C), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PP).

**Tabel 4.** Hasil analisis kelayakan finansial untuk Rice Milling Plant (RMP) di Kabupaten Mesuji

Deskripsi	Tahun 0 (000)	Tahun 1-10	Indikator Kelayakan Finansial	Nilai	Kelayakan
Biaya Tetap	2.892.746,-	0	NPV	-2.834.330,35	Tidak Layak
Biaya Variabel	0	Sesuai Tahun	Gross B/C	0,68	Tidak Layak
Penerimaan	0	Sesuai Tahun	Net B/C	0,02	Tidak Layak
Total Cost	2.892.746	Sesuai Tahun	IRR	-19,09%	Tidak Layak
Keuntungan (Net Benefit)	-2.892.746	Variatif	Payback Period	280 tahun	Tidak Layak
Arus Kas Kumulatif	-2.892.746	-2.789.950			

Analisis ini menggunakan suku bunga sebesar 11% untuk mengevaluasi arus kas dan kelayakan finansial usaha RMP. Hasilnya menunjukkan bahwa proyek ini tidak layak untuk dijalankan berdasarkan semua indikator kelayakan finansial yang diuji. Nilai NPV yang negatif menunjukkan bahwa investasi tersebut tidak akan memberikan pengembalian yang memadai atas biaya yang dikeluarkan. Gross B/C dan Net B/C yang keduanya bernilai di bawah 1 menegaskan bahwa manfaat yang diperoleh tidak mampu menutupi biaya yang dikeluarkan. IRR yang sangat negatif menunjukkan bahwa proyek tidak akan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan, dan Payback Period yang jauh melebihi ekspektasi menunjukkan waktu pengembalian investasi yang tidak realistis. Kesimpulan dari analisis ini adalah investasi pada RMP di Kabupaten Mesuji saat ini tidak menawarkan prospek finansial yang layak, memerlukan pertimbangan ulang atau restrukturisasi signifikan dalam model bisnis atau strategi operasional untuk meningkatkan kelayakannya.

e. Rekayasa Finansial dan Non Finansial Agar Menjadi Layak

Berikut ini adalah Tabel 5 yang menyajikan analisis finansial usaha Rice Milling Plant (RMP) pada kondisi optimal, termasuk perbandingan antara kondisi real dan optimal serta hasil dari rekayasa finansial dan non-finansial yang diusulkan.

**Tabel 5.** Analisis finansial usaha Rice Milling Plant (RMP) pada kondisi optimal

Rincian Finansial	Kondisi Real (Rp.000)	Kondisi Optimal (Rp)	Perubahan
<b>Pengeluaran Total</b>	926.986,-	9.575.128,-	Meningkat signifikan
- Biaya Bahan Baku	869.353,-	9.382.500,-	Meningkat signifikan
- Biaya Tenaga Kerja	26.400,-	66.000,-	Meningkat
- Biaya Overhead	31.233,-	122.628,-	Meningkat signifikan
<b>Pendapatan Total</b>	934.711,-	12.004.675,-	Meningkat signifikan
- Hasil Produksi	934.711,-	11.914.675,-	Meningkat signifikan
- Rental Dryer	-	90.000,-	Bertambah
<b>Margin Keuntungan</b>	7.724,-	2.429.547,-	Meningkat signifikan

Transformasi dari kondisi real ke kondisi optimal pada usaha Rice Milling Plant (RMP) di Kabupaten Mesuji tercermin dari perbandingan pengeluaran dan pendapatan yang disajikan dalam Tabel 5. Penerapan strategi rekayasa finansial dan non-finansial telah menyebabkan peningkatan signifikan baik pada pengeluaran maupun pendapatan, mengindikasikan perubahan substansial dari operasional usaha yang semula tidak layak menjadi layak. Pengeluaran total, meskipun meningkat signifikan, diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang lebih besar, menghasilkan margin keuntungan yang sangat meningkat. Strategi tersebut mencakup optimasi kapasitas produksi, perbaikan sarana dan prasarana, penambahan investasi baru serta penerapan pendekatan pemasaran yang efektif, termasuk pemanfaatan beras premium dan layanan rental dryer.

**Tabel 6.** Kelayakan finansial RMP pada kondisi optimal

Indikator Kelayakan Finansial	Nilai Kondisi Optimal	Keterangan
Net Present Value (NPV)	2.355.012,75	Layak
Gross Benefit-Cost Ratio (Gross B/C)	1,03	Layak
Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)	1,18	Layak
Internal Rate of Return (IRR)	0,17	Layak
Payback Period (PP)	5,24 tahun	Layak

Tabel 6 menyoroti kelayakan finansial RMP pada kondisi optimal, dengan semua indikator—NPV, Gross B/C, Net B/C, IRR, dan PP—menunjukkan bahwa proyek ini layak untuk dijalankan. Hal ini menegaskan bahwa rekayasa finansial dan non-finansial yang diimplementasikan berhasil meningkatkan viabilitas ekonomi RMP secara signifikan. Analisis kelayakan finansial yang menghasilkan nilai positif pada setiap indikator menandakan transformasi yang berhasil dari kondisi yang kurang menguntungkan menjadi kondisi yang sangat layak dan potensial untuk dikembangkan lebih lanjut, mendukung keberlanjutan ekonomi lokal Kabupaten Mesuji.

Analisis hasil penelitian ini menyuguhkan pemahaman mendalam mengenai potensi dan tantangan yang dihadapi dalam upaya revitalisasi RMP. Dari kondisi eksisting yang dicirikan dengan infrastruktur yang kurang optimal, pengelolaan yang belum maksimal, hingga pengaruh fluktuasi ekonomi global, penelitian ini mengungkapkan peluang signifikan melalui rekayasa finansial dan non-finansial untuk mencapai kondisi operasional yang optimal. Pengaruh kondisi ekonomi global, khususnya lonjakan harga pupuk akibat konflik geopolitik, telah menekankan pentingnya adaptasi strategis bagi usaha penggilingan padi seperti RMP untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian ini menemukan bahwa adaptasi melalui optimasi produksi dan diversifikasi produk dapat menjadi kunci untuk mengatasi ketergantungan terhadap fluktuasi harga bahan baku (Aithal & Aithal, 2023; Geissdoerfer et

al., 2023). Konsistensi dengan temuan ini, strategi penyesuaian harga jual produk berdasarkan dinamika pasar dan kebijakan pemerintah terbukti dapat meningkatkan kelayakan usaha RMP.

Pada bagian pengeluaran, peningkatan biaya operasional menjadi tantangan utama yang harus dihadapi. Namun, melalui implementasi efisiensi operasional dan pengelolaan biaya yang lebih baik, seperti yang direkomendasikan oleh Thengane et al. (2020), RMP berpotensi untuk meningkatkan margin keuntungannya. Ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian ini yang menyarankan rekayasa proses produksi dan perbaikan infrastruktur sebagai langkah efektif untuk menurunkan biaya operasional. Selanjutnya, analisis penerimaan usaha menunjukkan potensi pendapatan yang signifikan dari penjualan beras dan produk turunan. Dalam konteks ini, pengembangan produk turunan beras dan peningkatan kualitas beras premium, sebagaimana diusulkan oleh penelitian ini, dapat dilihat sebagai strategi diversifikasi produk yang berdaya saing. Pendekatan ini selaras dengan penelitian Barros et al. (2023) yang menekankan pentingnya inovasi produk dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing usaha agroindustri.

Analisis kelayakan finansial menegaskan bahwa dengan adanya intervensi melalui rekayasa finansial dan non-finansial, RMP dapat bertransformasi menjadi usaha yang layak dan berkelanjutan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya penilaian komprehensif terhadap faktor-faktor finansial dan operasional dalam pengambilan keputusan investasi. Kesesuaian dengan temuan ini, Boix-Fayos & de Vente (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan revitalisasi usaha agroindustri memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek finansial, teknis, dan pasar. Dari analisis sensitivitas, ditemukan bahwa kelayakan RMP sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku dan produk. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya manajemen risiko dan fleksibilitas strategis dalam menghadapi ketidakpastian pasar (Daradkeh & Mansoor, 2023). Dalam konteks ini, penyesuaian strategis terhadap kondisi pasar dan penggunaan mekanisme perlindungan risiko, seperti hedging harga bahan baku, dapat menjadi pertimbangan penting untuk memastikan keberlanjutan usaha RMP.

Sehingga, revitalisasi RMP di Desa Wonosari membutuhkan pendekatan integratif yang menggabungkan rekayasa finansial, peningkatan kualitas produk, dan strategi pemasaran yang inovatif. Dengan memanfaatkan peluang dari kondisi eksisting dan mengatasi tantangan melalui strategi yang tepat, RMP memiliki potensi untuk berkembang menjadi usaha yang layak dan berkontribusi terhadap perekonomian lokal Kabupaten Mesuji. Dalam perjalanannya, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memperhatikan variabilitas dan ketidakpastian dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi operasional dan kinerja finansial RMP, sebagaimana ditunjukkan dalam analisis sensitivitas. Lebih lanjut, temuan ini menyiratkan bahwa keberhasilan revitalisasi RMP tidak hanya bergantung pada perbaikan aspek teknis dan infrastruktur, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar dan penerapan model bisnis yang responsif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2023), yang menekankan bahwa agilitas dan inovasi dalam bisnis agroindustri merupakan kunci untuk mengatasi ketidakpastian pasar dan memastikan keberlanjutan usaha.

Penerapan strategi pemasaran yang inovatif, termasuk diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah produk, diperlukan untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing RMP. Ini relevan dengan pendekatan yang diusulkan oleh Ninan (2023), yang menunjukkan bahwa diversifikasi produk dan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dapat meningkatkan penjualan dan margin keuntungan dalam usaha agribisnis. Di sisi lain, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah lokal, lembaga keuangan, dan masyarakat, menjadi aspek kritis yang dapat mendukung implementasi dan keberhasilan strategi revitalisasi. Kerjasama ini tidak hanya dapat memperkuat dukungan finansial dan teknis bagi RMP, tetapi juga memperluas akses ke pasar dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk pengembangan usaha. Seperti yang diungkapkan oleh Danladi et al. (2023), kolaborasi strategis antara pelaku usaha dengan pemerintah dan komunitas lokal dapat mempercepat pencapaian tujuan pengembangan usaha dan pembangunan ekonomi daerah.

Dengan demikian, diskusi ini menegaskan bahwa revitalisasi RMP di Desa Wonosari bukan hanya tentang peningkatan kinerja finansial, tetapi juga tentang pembangunan model usaha yang berkelanjutan, adaptif, dan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan sosial ekonomi Kabupaten Mesuji. Langkah-langkah strategis yang diambil harus mencerminkan pemahaman yang holistik tentang tantangan dan peluang yang ada, dengan fokus pada penciptaan nilai jangka panjang untuk semua pemangku kepentingan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengadopsi pendekatan multifaset dalam revitalisasi usaha penggilingan padi, mengingat berbagai tantangan operasional dan ekonomi yang dihadapi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tanpa intervensi strategis, baik dari sisi finansial maupun operasional, usaha ini tidak akan layak secara ekonomi, dilihat dari indikator kelayakan finansial utama yang semuanya menunjuk pada kesimpulan negatif. Namun, dengan implementasi serangkaian strategi rekayasa yang tepat—meliputi optimasi kapasitas produksi, perbaikan infrastruktur, peningkatan kualitas produk, dan penerapan strategi pemasaran yang efektif—potensi untuk mencapai kelayakan usaha dan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal menjadi nyata. Kesuksesan upaya revitalisasi ini

bergantung pada kemampuan untuk merespons dinamika pasar dengan adaptasi harga bahan baku dan produk yang fleksibel, serta pentingnya kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas petani. Dengan demikian, revitalisasi yang berhasil tidak hanya memperkuat posisi finansial usaha tapi juga mendukung pembangunan sosial ekonomi di area lokal, menegaskan perlunya pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhady, S. (2021). Performance and cost evaluation of solar dish power plant: Sensitivity analysis of levelized cost of electricity (LCOE) and net present value (NPV). *Renewable Energy*, 168, 332–342.
- Adriyani, F. Y., Hasanudin, T., & Rangga, K. K. (2023). Perilaku Kelompok Tani Padi Sawah dalam Mengatasi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 159–169.
- Aithal, S., & Aithal, P. (2023). Importance of Circular Economy for Resource Optimization in Various Industry Sectors—A Review-based Opportunity Analysis. *International Journal of Applied Engineering and Management Letters (IJAEML)*, 7(2), 191–215.
- Ali, P. R., Machfud, M., Sukardi, S., Noor, E., & Purnomo, D. (2023). Indonesian agroindustry business agility: Enablers and challenges in the poultry industry based on ISM model. *Heliyon*, 9(6).
- Andarwangi, T., Prasmatiwi, F. E., & Ismono, R. H. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 4(1), 18–24.
- Barros, M. V., de Jesus, R. H. G., Ribeiro, B. S., & Piekarski, C. M. (2023). Going in Circles: Key Aspects for Circular Economy Contributions to Agro-industrial Cooperatives. *Circular Economy and Sustainability*, 3(2), 861–880.
- Boix-Fayos, C., & de Vente, J. (2023). Challenges and potential pathways towards sustainable agriculture within the European Green Deal. *Agricultural Systems*, 207, 103634.
- Dai, H., Li, N., Wang, Y., & Zhao, X. (2022). *The analysis of three main investment criteria: NPV IRR and payback period*. 185–189.
- Danladi, S., Prasad, M., Modibbo, U. M., Ahmadi, S. A., & Ghasemi, P. (2023). Attaining Sustainable Development Goals through Financial Inclusion: Exploring Collaborative Approaches to Fintech Adoption in Developing Economies. *Sustainability*, 15(17), 13039.
- Daradkeh, M., & Mansoor, W. (2023). The impact of network orientation and entrepreneurial orientation on startup innovation and performance in emerging economies: The moderating role of strategic flexibility. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1), 100004.
- Geissdoerfer, M., Santa-Maria, T., Kirchherr, J., & Pelzeter, C. (2023). Drivers and barriers for circular business model innovation. *Business Strategy and the Environment*, 32(6), 3814–3832.
- Hernández Regalado, R. E., Häner, J., Brüggling, E., & Tränckner, J. (2022). Techno-Economic Assessment of Solid–Liquid Biogas Treatment Plants for the Agro-Industrial Sector. *Energies*, 15(12), 4413.
- Kumari, A., Singh, S., VP, A., Joshi, P., Chauhan, A. K., Singh, M., & Hemalatha, S. (2023). Mechanization in Pre-harvest Technology to Improve Quality and Safety. In *Engineering Aspects of Food Quality and Safety* (pp. 93–114). Springer.
- Lestari, S. P., Handayani, S., Aryani, E., & Kristina, M. (2023). Efisiensi Teknis Usahatani Padi Organik Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(3), 1169–1179.
- Li, Y., Han, Y., Zhang, Y., Luo, W., & Li, G. (2020). Anaerobic digestion of different agricultural wastes: A techno-economic assessment. *Bioresource Technology*, 315, 123836.
- Mardikanto, T. (2011). *Metoda penelitian dan evaluasi Agribisnis*.
- Muanas, A. (2023). *Analysis of agro-industry development in Thailand*. 2765(1).
- Mulyati, T., & Prasetyo, D. A. (2023). Preliminary System Dynamics Model to Understand the Struggle of Downstream Agro-Industry Development in Aceh, Indonesia. *Journal of Business and Political Economy: Biannual Review of The Indonesian Economy*, 5(1), 17–33.
- Mutungi, C., Manda, J., Feleke, S., Abass, A., Bekunda, M., Hoshle-Zeledon, I., & Fischer, G. (2023). Adoption and impacts of improved post-harvest technologies on food security and welfare of maize-farming households in Tanzania: A comparative assessment. *Food Security*, 15(4), 1007–1023.
- Ninan, G. (2023). Entrepreneurship Initiatives in the Fisheries Post-Harvest Sector Through the Agribusiness Incubation Program. In *Advances in Fish Processing Technologies* (pp. 453–492). Apple Academic Press.
- Thengane, S. K., Burek, J., Kung, K. S., Ghoniem, A. F., & Sanchez, D. L. (2020). Life cycle assessment of rice husk torrefaction and prospects for decentralized facilities at rice mills. *Journal of Cleaner Production*, 275, 123177.